

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN, EKONOMI KREATIF, DAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA KEDUNGSATRIYAN

Tuhana <sup>1</sup>, Danu Fajar Dewantara <sup>1</sup>, Destyani Anggia Winarno Putri <sup>1</sup>, Elsyah Ayu Rivanda <sup>1</sup>, Fadhilah Zahrotunnisa <sup>1</sup>, Hafizha Fatkhiatul Pasha <sup>1</sup>, Kenya Cantika Andrina <sup>1</sup>, Krisna Maha Putra Kurniawan <sup>1</sup>, Mello Antoni Hendrian Matthew <sup>1</sup>, Muhamad Rizki Cahyo Ramadhan <sup>1</sup>

Universitas Sebelas Maret<sup>1</sup>

Corresponding author: [richard81104@student.uns.ac.id](mailto:richard81104@student.uns.ac.id)

### Abstrak

Pembangunan desa memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pengelolaan lingkungan dan penguatan kualitas pendidikan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan mengintegrasikan pemanfaatan potensi lokal, pengelolaan limbah, pengembangan ekonomi kreatif, serta penguatan kreativitas dan literasi anak di Desa Kedungsatriyan. Kegiatan dilaksanakan pada Juli-Agustus 2026 dengan melibatkan sembilan mahasiswa melalui pendekatan partisipatif berupa observasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan pembelajaran interaktif. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu PKK, mitra Rumah Anyaman Bambu, anak-anak desa, dan siswa SDN Kedungsatriyan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengolahan sampah dan ekonomi kreatif berhasil memperkenalkan pemanfaatan limbah organik, plastik, bambu, dan tumbuhan lokal menjadi produk yang bernilai guna. Program pendidikan memberikan pengalaman dalam desain digital, menggambar, bahasa Arab, aksara Jawa, dan literasi keuangan dengan respons positif dari peserta. Dampak kegiatan terlihat pada bertambahnya pengalaman praktis, kreativitas, keterampilan digital, literasi budaya, dan pemahaman dasar keuangan. Keterbatasan waktu, bahan, sarana, dan jumlah peserta menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Keberlanjutan program disarankan melalui pendampingan, pengulangan kegiatan, pemanfaatan alat secara rutin, serta pengembangan produk kreatif menuju kegiatan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat; pengelolaan lingkungan; ekonomi kreatif; literasi pendidikan; pembangunan berkelanjutan.

### Article History

Received: September 2026  
Reviewed: September 2026  
Published: September 2026

Plagiarism Checker No  
234.KK.44.893484  
Copyright : Author  
Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ekonomi, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan, pemanfaatan potensi lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan tersebut sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menempatkan pembangunan berkelanjutan sebagai agenda yang mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, termasuk pendidikan berkualitas serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (United Nations, 2015). Dalam konteks tersebut, pengelolaan sampah menjadi salah satu persoalan penting karena timbunan sampah global diproyeksikan meningkat dari 2,1 miliar ton pada 2023 menjadi 3,8 miliar ton pada 2050. UNEP (2024) menekankan perlunya mengubah paradigma pengelolaan sampah dari sekadar

pembuangan menuju pencegahan, pemanfaatan kembali, dan pengolahan sampah sebagai sumber daya dalam kerangka ekonomi sirkular.

Peluang tersebut dapat diterapkan melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan limbah lokal menjadi produk bernilai guna dan ekonomis. Pemanfaatan limbah organik melalui alat pencacah, limbah plastik menjadi kerajinan anyaman, limbah anyaman bambu menjadi produk kerajinan, serta tumbuhan lokal sebagai bahan *ecoprint* merupakan bentuk penerapan prinsip pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Penelitian Setiawan et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat menjadi sarana peningkatan kreativitas masyarakat sekaligus pemanfaatan bahan alami lokal. Namun, kegiatan pemberdayaan sejenis umumnya masih berfokus pada satu jenis keterampilan atau produk, sehingga belum banyak mengintegrasikan pengelolaan lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif dalam satu rangkaian pemberdayaan masyarakat.

Selain aspek lingkungan dan ekonomi, penguatan kualitas pendidikan menjadi bagian penting dalam pembangunan masyarakat. OECD (2024a) menjelaskan bahwa *creative thinking* mencakup kemampuan menghasilkan, mengevaluasi, dan mengembangkan gagasan yang beragam dan orisinal, sehingga pembelajaran kreatif melalui desain visual dan menggambar dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan tersebut. Temuan Pratama et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Di sisi lain, pendidikan perlu membekali anak dengan keterampilan aplikatif, salah satunya literasi keuangan. OECD (2024b) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan keuangan dalam situasi kehidupan nyata dan berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal tersebut diperkuat oleh Purwanti dan Hidayat (2025) yang menemukan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yang masih cenderung memisahkan program lingkungan, ekonomi kreatif, dan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan KKN ini bertujuan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut melalui pemanfaatan limbah dan potensi lokal, pengembangan produk ekonomi kreatif, serta penguatan kreativitas dan literasi anak melalui kegiatan desain, menggambar, bahasa Arab, aksara Jawa, dan literasi keuangan. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi sembilan program pemberdayaan dalam satu pendekatan pembangunan desa yang menghubungkan keberlanjutan lingkungan, peningkatan nilai ekonomi sumber daya lokal, dan penguatan kapasitas pendidikan anak. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih komprehensif sekaligus mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan pada tingkat masyarakat desa.

## METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Kedungsatriyan, Kecamatan Ngawen, pada periode Juli-Agustus 2026 dengan melibatkan sembilan mahasiswa. Sasaran kegiatan meliputi ibu-ibu PKK, mitra Rumah Anyaman Bambu, anak-anak Desa Kedungsatriyan, dan siswa-siswi SDN Kedungsatriyan. Tahap awal dilakukan melalui satu kali observasi sebelum penerjunan untuk mengidentifikasi kondisi dan potensi desa sebagai dasar penentuan program kerja. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan pembelajaran interaktif.

Program bidang lingkungan dan ekonomi kreatif meliputi pembuatan alat pencacah sampah organik, pembuatan *totebag ecoprint* berbasis tumbuhan lokal, pembuatan gantungan kunci dari resin dan limbah bambu, serta pengolahan sampah plastik saset menjadi kerajinan. Masing-masing kegiatan dilaksanakan satu kali pertemuan dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan mitra Rumah Anyaman Bambu. Sementara itu, program bidang pendidikan meliputi kelas desain menggunakan Canva dan kelas menggambar yang masing-masing dilaksanakan dua kali pertemuan, pembelajaran bahasa Arab dasar sebanyak tiga kali pertemuan, literasi aksara Jawa sebanyak dua kali pertemuan, serta edukasi literasi keuangan melalui *Petualangan Si Uang Pintar* sebanyak satu kali pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh Pemerintah Desa Kedungsatriyan melalui penyediaan balai desa dan fasilitas printer serta pemberian arahan selama program berlangsung. Pihak sekolah dan masyarakat turut memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi efektivitas kegiatan, dokumentasi, serta pengamatan terhadap antusiasme dan partisipasi peserta. Capaian program dilihat dari kemampuan peserta dalam menggunakan alat, menghasilkan produk kerajinan, mengembangkan kreativitas, menguasai kosakata bahasa Arab dan aksara Jawa, serta memahami konsep dasar literasi keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN di Desa Kedungsatriyan menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pada bidang lingkungan, ekonomi kreatif, dan pendidikan memperoleh respons yang positif dari masyarakat dan anak-anak. Secara umum, kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan keterbatasan waktu maupun sarana. Tingginya partisipasi masyarakat pada kegiatan lingkungan dan ekonomi kreatif menunjukkan bahwa kegiatan yang berbasis praktik langsung lebih mudah diterima karena peserta dapat memperoleh pengalaman sekaligus menghasilkan produk. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan sekitar 45-50 peserta pada kegiatan pencacahan sampah, *ecoprint*, dan pemanfaatan limbah bambu maupun plastik.

Pada program pemanfaatan alat pencacah sampah organik, alat berhasil dibuat dan diperkenalkan kepada sekitar 50 peserta yang terdiri atas ibu-ibu PKK dan mitra Rumah Anyaman Bambu. Sebagian peserta telah mengetahui keberadaan alat pencacah, sementara sebagian lainnya masih belum mengenalnya. Pada saat praktik ditemukan kendala berupa bahan organik yang terlalu besar dan padat sehingga alat tidak dapat bekerja secara optimal. Pengurangan volume dan ukuran sampah menjadi solusi agar proses pencacahan dapat berjalan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengenalan teknologi pengelolaan sampah perlu disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik bahan dan prosedur penggunaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan ekonomi sirkular yang menempatkan sampah sebagai sumber daya yang perlu dikelola melalui pengurangan, pemanfaatan kembali, dan pengolahan yang tepat (United Nations Environment Programme, 2024). Dengan demikian, keberadaan alat pencacah tidak hanya memberikan alternatif pengolahan sampah organik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran teknologi sederhana bagi masyarakat.



*Gambar 1 Pemanfaatan Alat Pencacah Sampah Organik*

Program pengembangan *totebag ecoprint* memperoleh antusiasme yang sangat tinggi dari sekitar 50 peserta. Peserta terlibat secara langsung dalam praktik pembuatan motif menggunakan tumbuhan lokal. Pelaksanaan berjalan lancar, meskipun waktu menjadi kendala karena proses *ecoprint* membutuhkan tahapan perendaman dan pengeringan sehingga hasil akhir perlu diselesaikan di rumah peserta setelah direndam menggunakan tawas. Hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis praktik dan pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Temuan tersebut sejalan dengan Setiawan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat dilaksanakan melalui praktik pembuatan *tote bag* dan memperoleh partisipasi peserta yang tinggi. Selain memiliki nilai estetika, kegiatan ini memperkenalkan pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai bahan alami yang dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif.



*Gambar 2 Pembuatan Totebag Ecoprint*

Program pembuatan gantungan kunci dari limbah anyaman bambu diikuti sekitar 45 peserta. Antusiasme terlihat dari kebebasan peserta dalam menentukan bentuk dan kreasi gantungan kunci menggunakan potongan bambu dan resin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah dari aktivitas anyaman masih dapat dimanfaatkan menjadi produk baru yang memiliki nilai guna. Namun, keterbatasan bahan menyebabkan sebagian peserta tidak dapat membuat lebih dari satu produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan bahan perlu menjadi perhatian dalam kegiatan pemberdayaan berbasis praktik, terutama apabila kegiatan diarahkan untuk dikembangkan menjadi aktivitas produksi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kegiatan berhasil memperkenalkan alternatif pemanfaatan limbah bambu yang sebelumnya berpotensi tidak digunakan.



*Gambar 3 Pembuatan Gantungan Kunci Limbah Bambu*

Selanjutnya, pengolahan sampah plastik menjadi gantungan kunci diikuti sekitar 45 peserta dari ibu-ibu PKK dan mitra Rumah Anyaman Bambu. Antusiasme peserta cukup tinggi karena sebagian peserta sebelumnya telah melihat proses pembuatan kerajinan dari sampah plastik melalui video di telepon seluler, tetapi belum memiliki kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Kegiatan praktik memberikan pengalaman baru dalam mengubah sampah plastik menjadi produk kerajinan. Kendala yang muncul adalah jumlah sampah plastik yang tersedia lebih banyak dibandingkan jumlah besi gantungan kunci, sehingga sebagian bahan belum dapat dimanfaatkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan limbah sebagai bahan kerajinan dapat menjadi bentuk sederhana penerapan konsumsi dan produksi berkelanjutan. UNEP (2024) menekankan pentingnya mengubah paradigma pengelolaan sampah dengan memperlakukan material yang telah digunakan sebagai sumber daya yang masih memiliki nilai.



*Gambar 4 Pemanfaatan Limbah Plastik*

Pada bidang pendidikan, kelas desain visual diikuti oleh siswa kelas IV dan V. Anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika diperkenalkan dengan penggunaan laptop dan aplikasi Canva untuk membuat desain sederhana. Kesempatan untuk mengoperasikan perangkat secara langsung membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Kendala utama adalah sebagian besar peserta masih baru dalam menggunakan aplikasi desain sehingga membutuhkan waktu pembelajaran lebih panjang dibandingkan waktu yang tersedia. Kegiatan ini relevan dengan pengembangan *creative thinking*, yang menurut OECD (2024a) mencakup kemampuan menghasilkan, mengevaluasi, dan mengembangkan gagasan yang beragam dan orisinal. Dengan demikian, pengenalan desain digital sejak sekolah dasar dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran kreatif yang memberikan pengalaman baru sekaligus memperkenalkan keterampilan digital kepada anak.



*Gambar 5 Kelas Desain Visual*

Kelas menggambar dilaksanakan kepada siswa kelas III dan IV dengan memberikan panduan menggambar buah-buahan secara bertahap, mulai dari membentuk objek hingga penyelesaian gambar. Peserta juga diberikan arahan mengenai perpaduan warna menggunakan krayon agar menghasilkan gambar yang lebih menarik. Antusiasme anak terlihat selama proses praktik, sedangkan keterbatasan jumlah krayon menjadi kendala yang dapat diatasi karena masih mencukupi kebutuhan seluruh peserta. Kegiatan menggambar memberikan ruang bagi anak untuk menghasilkan gagasan secara visual dan mengembangkan kreativitas melalui proses eksplorasi bentuk dan warna. Hal tersebut sejalan dengan OECD (2024a) yang menempatkan ekspresi visual sebagai salah satu konteks dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif.



*Gambar 6 Kelas Menggambar*

Program pembelajaran bahasa Arab dasar melalui buku saku kosakata diikuti sekitar 50 anak selama tiga kali pertemuan. Metode bernyanyi dan menulis kosakata Arab mendapat respons positif karena dianggap mudah diikuti dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Kendala utama adalah keterbatasan waktu, sementara pembelajaran kosakata membutuhkan pengulangan agar materi dapat dipahami secara optimal. Temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak. Penggunaan buku saku juga memberikan media yang dapat digunakan kembali oleh peserta di luar kegiatan KKN sehingga berpotensi mendukung keberlanjutan pembelajaran.



*Gambar 7 Pembelajaran Bahasa Arab Dasar*

**Program** literasi aksara Jawa dilaksanakan kepada siswa kelas V dan VI. Perpaduan metode bernyanyi dan kuis membuat proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa. Selain mengenalkan kemampuan dasar membaca dan mengenali aksara Jawa, kegiatan ini memiliki dimensi pelestarian budaya karena aksara Jawa perlu terus dikenalkan kepada generasi muda agar tidak semakin terpinggirkan oleh perkembangan zaman. Pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya dengan aktivitas interaktif dapat membuat materi yang bersifat konvensional menjadi lebih menarik bagi anak. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan literasi, tetapi juga mendukung keberlanjutan pengetahuan budaya lokal.



*Gambar 8 Literasi Aksara Jawa*

Program “Petualangan Si Uang Pintar” menjadi salah satu kegiatan dengan jumlah peserta terbesar, yaitu sekitar 55 anak Desa Kedungsatriyan. Anak-anak menunjukkan keaktifan melalui kegiatan bernyanyi dan menjawab pertanyaan mengenai konsep uang serta manfaat menabung. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa materi literasi keuangan lebih mudah diterima ketika disampaikan melalui aktivitas yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak. OECD (2024b) menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku menabung pada siswa; siswa dengan kemampuan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melaporkan perilaku menabung. Temuan tersebut diperkuat oleh Purwanti dan Hidayat (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan aktivitas kontekstual dapat membantu siswa memahami keterampilan keuangan secara lebih bermakna. Kendala yang dihadapi adalah kondisi peserta yang kurang kondusif pada pertengahan kegiatan karena jumlah peserta melebihi target awal. Meskipun

demikian, tingginya kehadiran dan partisipasi menunjukkan bahwa materi literasi keuangan memiliki daya tarik bagi anak-anak.



*Gambar 9 Edukasi Literasi Keuangan*

Secara keseluruhan, pelaksanaan sembilan program menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung, pembelajaran interaktif, dan pemanfaatan potensi lokal mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KKN. Pada bidang lingkungan dan ekonomi kreatif, kegiatan berhasil memperkenalkan alternatif pemanfaatan sampah dan bahan lokal menjadi produk yang memiliki nilai guna. Sementara itu, pada bidang pendidikan, kegiatan memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan digital, kemampuan bahasa, literasi budaya, dan pemahaman dasar mengenai keuangan. Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas pelatihan *ecoprint* berbasis praktik dalam mendorong kreativitas masyarakat (Setiawan et al., 2024), pembelajaran kreatif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar (Pratama et al., 2026), serta integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran kontekstual (Purwanti & Hidayat, 2025).

Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keberlanjutan program memerlukan tindak lanjut. Beberapa kendala seperti keterbatasan bahan, waktu pelaksanaan, kemampuan awal peserta yang berbeda, dan jumlah peserta yang melebihi target perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, keberlanjutan dapat diarahkan melalui pemanfaatan alat pencacah secara rutin, pengembangan produk kerajinan menjadi produk bernilai jual, penyediaan bahan praktik yang lebih memadai, serta pengulangan kegiatan pendidikan dan literasi secara berkala. Dengan demikian, kegiatan KKN tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi dapat menjadi pemicu bagi masyarakat dan anak-anak untuk melanjutkan praktik pengelolaan lingkungan, pengembangan kreativitas, dan penguatan literasi secara mandiri.

## SIMPULAN

Pelaksanaan sembilan program KKN di Desa Kedungsatriyan menunjukkan bahwa integrasi pengelolaan lingkungan, ekonomi kreatif, dan pendidikan mampu memberikan pengalaman serta keterampilan praktis bagi masyarakat dan anak-anak. Program pemanfaatan limbah dan potensi lokal berhasil memperkenalkan alternatif pengolahan sampah serta menghasilkan produk kreatif, sementara program pendidikan memberikan pengalaman dalam desain digital, menggambar, bahasa Arab, aksara Jawa, dan literasi keuangan. Kelebihan kegiatan terletak pada metode praktik langsung dan pembelajaran interaktif yang memperoleh respons positif dari peserta, sedangkan keterbatasannya meliputi waktu, ketersediaan bahan dan sarana, perbedaan kemampuan awal, serta jumlah peserta yang melebihi target pada beberapa kegiatan. Dengan demikian, kegiatan telah memberikan dasar yang baik bagi peningkatan kesadaran lingkungan, kreativitas, potensi ekonomi, dan literasi masyarakat, meskipun keberlanjutan manfaat masih memerlukan tindak lanjut.

Keberlanjutan program disarankan dilakukan melalui keterlibatan Pemerintah Desa, sekolah, PKK, mitra Rumah Anyaman Bambu, dan masyarakat dalam melanjutkan praktik yang telah

diperkenalkan. Pengembangan dapat diarahkan pada pemanfaatan alat pencacah secara rutin, peningkatan kualitas dan pemasaran produk kerajinan, penyediaan sarana praktik yang lebih memadai, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan dan literasi secara berkala dengan durasi yang lebih sesuai. Secara keseluruhan, program memberikan dampak berupa bertambahnya pengalaman masyarakat dalam mengolah limbah dan memanfaatkan potensi lokal serta meningkatnya kesempatan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan digital, kemampuan bahasa, literasi budaya, dan pemahaman dasar keuangan. Dampak tersebut menjadi modal awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut menuju pemberdayaan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Seksi Pengelola KKN, Sub. Direktorat KKN dan Ormawa, Direktorat Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Blora dan warga Desa Kedungsatriyan yang telah menjadi mitra serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan seluruh program KKN.

## REFERENSI

- OECD. (2024a). *PISA 2022 results (Volume III): Creative minds, creative schools*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/765ee8c2-en>
- OECD. (2024b). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Pratama, M. F., Kamaludin, F. S., & Ushuluddin, A. (2026). Pengembangan Tahfizh Creative Learning Model (TCLM) untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar menggunakan model ADDIE. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 6(2), 689-708. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/edu/article/view/13460>
- Purwanti, D., & Hidayat, R. A. (2025). Integration of financial literacy into contextual mathematics learning through project based approach: A case study in sixth grade of elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(4), 810-820. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i4.101278>
- Setiawan, A. B., Khoiruddin, N. F. I., Anggraeni, N. D., Asti, T., & Setiyono, A. W. (2024). Pelatihan ecoprint bagi kader Desa Kedungsari guna meningkatkan kreativitas masyarakat. *Jurnal Bina Desa*, 6(2), 147-152. <https://doi.org/10.15294/jbd.v6i2.47298>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- United Nations Environment Programme. (2024). *Global waste management outlook 2024: Beyond an age of waste—Turning rubbish into a resource*. <https://doi.org/10.59117/20.500.11822/44939>